

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN R&D TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL

**(Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2012)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Di susun oleh:

CUT NUR AISYAH

NIM. 12030110120157

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Cut Nur Aisyah

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120157

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH STRUKTUR
KEPEMILIKAN DAN R&D
TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN
MODAL INTELEKTUAL (Studi
Empiris pada Perusahaan Keuangan
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012).**

Dosen Pembimbing : Drs. H. Sudarno, M.Si., Akt., Ph.D.

Semarang, 3 Juni 2014

Dosen Pembimbing,

(Drs. H. Sudarno, M.Si., Akt., Ph.D.)

NIP. 196505201990011001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Cut Nur Aisyah
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120157
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

JudulSkripsi : **PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN
DAN R&D TERHADAP LUAS
PENGUNGKAPAN MODAL
INTELEKTUAL (Studi Empiris pada
Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 18 Juni 2014.

Tim penguji :

1. Drs. H. Sudarno, M.Si., Ph.D, Akt. (.....)
2. Aditya Septiani, SE, M.Si., Akt. (.....)
3. Nur Cahyonowati, S.E., M.Si.,Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Cut Nur Aisyah, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Struktur Kepemilikan dan R&D Terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 3 Juni 2014

Yang membuat pernyataan,

Cut Nur Aisyah

NIM. 12030110120157

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Put Allah first in your life.

Change your thoughts and you change your world – Norman Vincent Peale

As you think, so shall you become – Bruce Lee

Four things for Succes: work and pray, think and believe – Norman Vincent Peale

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Keluarga tercinta, bapak, ibu, adik, kakek dan nenek

Muhammad Syaifudin Zuhri Warso dan sahabat-sahabatku

ABSTRACT

The objective of this study is to analyze the influence of ownership structure and R&D on Extent Intellectual Capital Disclosure (EICD). The analysis used independent variable such as management ownership, foreign ownership, government ownership, institutional ownership, and R&D. The dependent variables is Extent Intellectual Capital Disclosure (EICD).

The sample used in this study was the secondary data from Bursa Efek Indonesia (Indonesian Stock Exchange), i.e. the annual report of financial company listed in BEI for the year 2012. The sample was taken using the purposive sampling method. The total number samples in this study consists of 69 firms.

The statistics method used in this study was multiplied linear regression analysis, the hypotheses testing used statistic t and F tests. The analysis showed that foreign ownership, government ownership, and R&D had significant influences on EICD. Meanwhile, management ownership and institutional ownership had no significant influences on EICD.

Keywords: *Extent Intellectual capital Disclosure (EICD), management ownership, foreign ownership, government ownership, institutional ownership, R&D.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan dan R&D terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Penelitian ini menggunakan variabel independen antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, dan R&D. Variabel dependen yaitu luas pengungkapan modal intelektual.

Sampel yang digunakan adalah data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *Annual Report* perusahaan keuangan yang listing di BEI tahun 2012. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 69 perusahaan.

Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t dan uji statistik F. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, dan R&D berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan modal intelektual, sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan modal intelektual.

Kata kunci : Luas pengungkapan modal intelektual, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, R&D.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat serta karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN R&D TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012) ”**”.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran, kritik dan segala bentuk pengarahannya dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini.

Selama penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin berterima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Mohamad Nasir M.Si., Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Reguler 1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Drs. H. Sudarno, M.Si, Akt., Ph.D selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan penjelasan, arahan serta koreksi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D selaku dosen wali yang telah membimbing penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro terutama jurusan Akuntansi, atas ilmu yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
6. Seluruh staf administrasi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu kelancaran dan kelengkapan administrasi selama masa kuliah.
7. Orang Tua tercinta, Bapak Sukarmo dan Ibu Kusrini yang menjadi motivasi terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas cinta, kasih sayang, pengorbanan, bimbingan, arahan, dukungan, dan doa yang tiada henti dipanjatkan untuk penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Adik saya tercinta, Kasetyo Bangun yang menjadi semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
9. Kodir dan Rasiti, kakek dan nenek penulis yang sangat penulis sayangi.
10. *Partner in Life*, Muhammad Syaifudin Zuhri Warso yang selalu memotivasi dan menguatkan penulis dalam segala hal. Terimakasih selalu mengingatkan dan membimbing penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
11. Sahabat-sahabatku tersayang, Lupita Ade Arisanti, Fanniya Dyah Prameswari, Klara Rose Wijaya, Intan Ayu Utari, Eka Setyawati, dan Raisya Hayyu Mughni, terimakasih untuk semua kebersamaan, senyuman, dan keceriaan selama ini.
12. Semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan, mengingat masih banyak kekurangan dan keterbatasan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Semarang, 4 Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	11
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	11
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	12
1.4. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II: TELAAH PUSTAKA.....	14

2.1 Teori Signaling.....	14
2.2 Modal Intelektual.....	14
2.2.1 Definisi Modal Intelektual.....	15
2.2.2 Komponen Model Intelektual.....	16
2.2.3 Pengungkapan Modal Intelektual.....	20
2.3 Struktur Kepemilikan.....	22
2.3.1 Kepemilikan Manajerial.....	23
2.3.2 Kepemilikan Asing.....	24
2.3.3 Kepemilikan Pemerintah.....	25
2.3.4 Kepemilikan Institusional.....	25
2.4 R&D.....	26
2.5 Penelitian terdahulu.....	27
2.6 Kerangka Pemikiran.....	31
2.7 Pengembangan Hipotesis.....	31
2.7.1 Hubungan Struktur Kepemilikan dengan Luas Pengungkapan Modal Intelektual.....	31
2.7.1.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual.....	33
2.7.1.2 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual.....	34
2.7.1.3 Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual.....	35
2.7.1.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap	

Luas Pengungkapan Modal Intelektual.....	37
2.7.2 Pengaruh R&D terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual.....	38
BAB III: METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	40
3.1.1 Variabel Dependen.....	40
3.1.2 Variabel Independen.....	48
3.1.2.1 Kepemilikan Manajerial.....	48
3.1.2.2 Kepemilikan Asing.....	48
3.1.2.3 Kepemilikan Pemerintah.....	49
3.1.2.4 Kepemilikan Institusional.....	49
3.1.2.5 R&D.....	50
3.2. Populasi dan Sampel.....	51
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	52
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	53
3.5 Metode Analisis Data.....	53
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif.....	53
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	54
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	54
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas.....	55
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	56
3.5.3 Analisis Regresi.....	56
3.5.4 Uji Hipotesis.....	57

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57
3.5.4.2 Uji Regresi Simultan (Uji F).....	58
3.5.4.3 Uji Parameter Individual (Uji Statistik t).....	58
BAB IV: HASIL DAN ANALISIS.....	60
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	60
4.2 Analisis Data.....	60
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	60
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	63
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	63
4.2.2.2 Uji Multikolinearits.....	65
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	66
4.2.3 Analisis Regresi.....	67
4.2.4 Uji Hipotesis.....	68
4.2.4.1 Uji Koefisien Dterminasi (R^2).....	68
4.2.4.2 Uji Regresi Simultan (Uji F).....	69
3.5.4.3 Uji Parameter Individual (Uji Statistik t).....	69
4.3 Interpretasi Hasil.....	72
4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual.....	72
4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual.....	73
4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual.....	74

4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual.....	75
4.3.5 Pengaruh R&D terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual.....	76
BAB V: PENUTUP.....	78
5.1. Kesimpulan.....	78
5.2. Keterbatasan.....	79
5.3. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 : Skema Pengelompokan Komponen Modal Intelektual.....	19
Tabel 2.2 : Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1 : Kerangka Konsep <i>Intellectual Capital</i>	40
Tabel 3.2 : Definisi Operasional Variabel.....	49
Tabel 4.1 : Sampel Penelitian.....	59
Tabel 4.2 : Deskripsi Variabel Penelitian	60
Tabel 4.3 : Hasil Uji Normalitas.....	64
Tabel 4.4 : Hasil Uji Multikolinearitas.....	64
Tabel 4.5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	65
Tabel 4.6 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	66
Tabel 4.7 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	67
Tabel 4.8 : Hasil Uji F.....	68
Tabel 4.9 : Hasil Uji Statistik t.....	69
Tabel 4.10: Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran Teoritis.....	31
Gambar 4.1: Histogram.....	62
Gambar 4.2: <i>Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual</i>	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Data Penelitian

Lampiran B : Hasil Olah Data Statistik

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Semakin pesatnya perkembangan perekonomian dunia saat ini menyebabkan persaingan bisnis semakin ketat. Agar suatu perusahaan terus bertahan, maka perusahaan tersebut harus mengubah strateginya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju bisnis yang didasarkan pada pengetahuan (*knowledge based business*), sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Seiring dengan perubahan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*), kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono dalam Adrianty 2012).

Perubahan strategi perusahaan dapat dilihat dari semakin besarnya investasi pada sumber daya manusia (SDM), teknologi informasi, penelitian dan pengembangan (Rn'D) sebagai upaya pencapaian *sustainable competitive advantage* atau daya saing yang berkelanjutan (Dedeng, 2010). Pencapaian daya saing yang berkelanjutan merupakan upaya dalam meningkatkan nilai ekonomis sumber daya yang dihasilkan melalui pengelolaan asset tidak berwujud atau "*intellectual Capital*" (Ramirez, dalam Amrulloh 2011).

Menurut Firer & Williams (2003) *intellectual Capital* (IC) adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan atau proses bisnis untuk menciptakan nilai. Pada penerapannya, IC menggabungkan unsur pengetahuan, teknologi, dan informasi (Romli, 2002). Pada sistem manajemen yang berbasis pengetahuan, modal yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi lebih diutamakan dibandingkan modal konvensional seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan dan aktiva fisik lainnya. Dengan sistem manajemen berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi maka sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat digunakan secara efisien dan ekonomis sehingga dapat menciptakan keunggulan kompetitif (Rupert dalam Sawarjuwono, 2003).

Pengungkapan modal intelektual ini belum dilakukan oleh semua perusahaan, hal itu dikarenakan modal intelektual lebih banyak memiliki kandungan aktiva tidak berwujud (*intangible asset*) sehingga menimbulkan kesulitan untuk melakukan pengelolaan, pengukuran dan pelaporannya (Nugroho, 2012). Lebih lanjut, Gutrie (dalam Widjarnako 2006) menyatakan bahwa pelaporan dan pengungkapan modal intelektual saat ini baru dilakukan oleh beberapa perusahaan saja, termasuk pada perusahaan manufaktur.

Menurut Sawarjuwono (2003) implementasi modal intelektual merupakan sesuatu yang masih baru di lingkungan bisnis global tidak terkecuali bagi Indonesia, hanya beberapa negara maju saja yang telah mulai menerapkan konsep ini, seperti Australia, Amerika dan negara-negara Skandinavia. Pada umumnya kalangan bisnis masih belum mengetahui secara pasti mengenai nilai lebih apa

yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai lebih perusahaan itu sendiri dapat bersumber dari kemampuan memproduksi suatu perusahaan sampai pada loyalitas pelanggan terhadap perusahaan. Nilai lebih ini dihasilkan oleh modal intelektual yang dapat diperoleh melalui pengembangan perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam memotivasi karyawannya sehingga produktivitas perusahaan dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.

Whiteet.al. (2007) menyatakan bahwa secara internasional, beberapa negara telah mengatur mengenai pelaporan modal intelektual. diantaranya yaitu:

1. Undang-undang di Australia mengenai pelaporan modal intelektual oleh semua Universitas negeri;
2. Peraturan di Inggris mengenai laporan pelaksanaan operasi dan keuangan, telah dicabut pada awal 2006 dan sekarang hanya mengenai “*business review*” .(Departemen Perdagangan dan industri, 2006); dan
3. Undang-undang di Perancis yaitu Nouvelles Re´gulations E ´conomiques untuk perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang tinggi.

Modal intelektual mulai muncul menjadi topik yang populer pada tahun 1990-an. Di Indonesia, fenomena mengenai modal intelektual ini mulai berkembang sejak munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (revisi 2009) tentang aktiva tidak berwujud. Di dalam PSAK No. 19 disebutkan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak

lainnya, atau untuk tujuan administratif (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IC telah mendapat perhatian dari IAI melalui peraturan yang telah ditetapkan (Ulum, 2008). *Intellectual capital disclosure* masih bersifat *voluntary*, akan tetapi perusahaan dianjurkan untuk mengungkapkan informasi lain termasuk IC untuk menghasilkan laporan keuangan yang wajar walaupun tidak diwajibkan oleh PSAK (PSAK No.1 revisi 1998, par 10).

Di Indonesia modal intelektual masih belum dikenal secara luas. Perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia saat ini masih cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang dihasilkan masih miskin kandungan teknologi. Disamping itu, perusahaan-perusahaan tersebut juga belum cukup memberikan perhatian pada *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* yang merupakan elemen utama pembangun modal intelektual perusahaan. Kesimpulan ini dapat diambil karena masih minimnya informasi tentang modal intelektual di Indonesia (Abidin dalam Sawarjuwono 2003). Lebih lanjut, Abidin (2000) mengungkapkan bahwa modal intelektual dapat mendorong terciptanya produk-produk yang semakin *favourable* bagi konsumen dengan menggunakan keunggulan kompetitif melalui inovasi-inovasi kreatif sehingga perusahaan akan mampu bersaing di dunia bisnis.

Menurut Sawarjuwono (2003) modal intelektual telah menjadi tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Laporan keuangan tradisional telah dirasakan gagal untuk dapat menyajikan informasi penting mengenai modal intelektual. Bagi perusahaan yang sebagian besar asetnya dalam bentuk modal intelektual tidak

adanya informasi tersebut dalam laporan keuangan dapat menyesatkan penggunaannya terutama para pengambil keputusan, karena dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan harus dapat mencerminkan adanya aktiva tidak berwujud dan besarnya nilai yang diakui.

Penelitian ini menggabungkan penelitian Firer (2002) yang berjudul “*Structure and Intellectual Capital Performance in Malaysia*” dan Ousama, et al (2012) yang berjudul “*Determinants of intellectual capital reporting: Evidence from annual reports of Malaysian listed companies*” dengan mengambil saran yaitu mengenai R&D. Pada penelitiannya, Ousama, et al (2012) menggunakan lima variabel untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual yaitu *Firm size, Profitability, Leverage, Audit firm*, dan *Industry type*. Penelitian tersebut mengambil sampel dari perusahaan keuangan dan perusahaan yang termasuk dalam PN4 pada Bursa Malaysia. PN4 merupakan klasifikasi pada Bursa Malaysia yang terdiri atas perusahaan-perusahaan yang mengalami *financial distress*.

Berdasarkan penelitian Firer (2002) dan saran yang diberikan oleh Ousama, et al (2012), penelitian ini fokus pada struktur kepemilikan perusahaan dan R&D sebagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela modal intelektual perusahaan.

Struktur kepemilikan (*ownership structure*) adalah perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insiders*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor (Tamba, 2011). Menurut Norman et al., (2009) struktur kepemilikan perusahaan terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan asing,

kepemilikan pemerintah dan kepemilikan keluarga. Pendekatan ketidakseimbangan informasi memandang mekanisme struktur kepemilikan sebagai suatu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara *insiders* dan *outsiders* melalui pengungkapan informasi di laporan tahunan perusahaan. Komposisi struktur kepemilikan pada perusahaan akan mempengaruhi luasnya pengungkapan informasi pada laporan tahunan perusahaan, termasuk informasi mengenai modal intelektual. Menurut Purnomosidhi (2005) berdasarkan *Agency theory*, komposisi investor institusional yang relatif kecil dalam struktur kepemilikan dan rendahnya persentase saham yang diperdagangkan di bursa efek di Indonesia dapat menurunkan jumlah ungkapan (*amount of disclosure*) karena manajer tidak memiliki insentif yang kuat untuk meyakinkan *stakeholders* tentang *optimal performance*.

Komposisi kepemilikan dalam penelitian ini dibedakan menjadi kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah dan kepemilikan institusional. Penelitian yang dilakukan Bukh, *et al.* (2005) dan Fakhilatun, *et al.* (2009) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*, yang berarti semakin besar kepemilikan manajerial maka tingkat pengungkapan modal intelektualnya semakin tinggi. Apabila kepemilikan manajemen tinggi, maka manajer akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena manajer juga merupakan pemilik perusahaan. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih luas termasuk informasi mengenai IC dalam laporan tahunan diharapkan dapat memberikan *good news* bagi investor yang akan menaikkan nilai perusahaan.

Investor asing cenderung lebih konservatif dibandingkan investor domestik dalam hal pemilihan saham yang dibelinya. Untuk mendapatkan return yang baik di pasar yang kurang likuid, maka investor asing akan melakukan monitoring yang lebih terhadap perusahaan. Dengan kata lain, investor asing akan menerapkan mekanisme corporate governance yang lebih baik di pasar yang kurang likuid seperti di Indonesia (Hapsoro, 2007). Untuk memenuhi tuntutan pihak asing tersebut maka perusahaan akan menyajikan pengungkapan yang lebih luas dan rinci baik yang bersifat *mandatory* maupun *voluntary* termasuk didalamnya yaitu informasi tentang *intellectual capital*.

Adanya kepemilikan saham oleh pemerintah dalam struktur modal perusahaan menyebabkan perusahaan tersebut harus menjalankan proses bisnisnya selaras dengan kepentingan pemerintah (Amran dan Devi, 2008). Perusahaan dengan kepemilikan pemerintah yang besar akan mendapatkan sorotan yang lebih besar dari masyarakat, karena masyarakat memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap perusahaan tersebut. Besarnya tekanan pemerintah dan publik membuat perusahaan harus lebih transparan dalam manajemennya. Sesuai dengan UU PT No.40 Tahun 2007, Perusahaan menggunakan laporan tahunan sebagai media pelaporan tanggung jawab manajemen. Sebagai bentuk akuntabilitas atas pengelolaan perusahaan maka dilakukan pengungkapan informasi yang lebih luas mengenai sumber daya perusahaan, termasuk IC yang berkaitan erat dengan penciptaan nilai perusahaan.

Purnomosidhi (2005) menyebutkan bahwa penelitian mengenai praktik pengungkapan modal intelektual dan pengaruh dari karakteristik perusahaan

terhadap praktik pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan perusahaan publik menarik dilakukan di Indonesia karena dalam rangka mendorong tercapainya target investasi, sejak tahun 2003 pemerintah terus membuat inovasi kebijakan. Dalam hal ini, Depperindag, BPPT, dan Depkeu berkerja sama dalam mengkaji pemberian insentif pajak bagi industri atau investor yang melakukan proses penelitian dan pengembangan (R&D) di Indonesia. Pemotongan beban PPh diberikan kepada Badan atau Perusahaan sebagai ganti dari biaya yang dikeluarkan suatu industri untuk melakukan R&D. Pemberian insentif bagi industri dimaksudkan untuk mendorong dunia usaha agar giat melakukan kegiatan inovasi dan R&D sehingga menarik investor luar negeri masuk Indonesia. Di samping itu, dengan semakin meningkatnya aktivitas penelitian dan pengembangan diharapkan dapat memacu perkembangan industri di berbagai sektor dan meningkatkan atensi perusahaan terhadap pentingnya modal intelektual, dan pada akhirnya pada pengungkapan sukarela modal intelektual. Pengungkapan mengenai intensitas R&D diharapkan dapat memberikan sinyal positif kepada investor atau pihak luar bahwa perusahaan menerapkan proses bisnis yang baik untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga akan mempengaruhi keputusan investasinya.

Dalam penelitian ini perusahaan yang dijadikan sampel yaitu perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012. Perusahaan sektor keuangan terdiri dari perusahaan perbankan, asuransi, perusahaan efek, lembaga pembiayaan, dan lainnya. Sektor perbankan dipilih karena menurut Firer dan Williams (2003) industri perbankan adalah salah satu sektor yang paling intensif modal

intelektualnya. Selain itu, dari aspek intelektual, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya (Kubo dan Saka, dalam Ulum et al., 2008). Menurut Sianipar (dalam Permono, 2011) Bank dan asuransi dapat dikategorikan sebagai industri yang berbasis pada intelektualitas yang berinovasi dalam produk dan jasa, serta pengetahuan dan fleksibilitas merupakan aspek kritis yang menentukan kesuksesan bisnis.

Hal yang menarik untuk dilakukannya penelitian ini yaitu belum adanya standar yang menetapkan item-item apa saja yang termasuk dalam aset tak berwujud yang harus dilaporkan baik secara *mandatory* maupun *voluntary*, sehingga perusahaan yang terdaftar di BEI tidak diharuskan untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan modal intelektual.

1.2. Rumusan Masalah

Intellectual Capital (IC) merupakan salah satu bentuk *intangible asset* berupa informasi, kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh suatu organisasi yang diaplikasikan untuk menciptakan nilai. IC memberikan peluang bagi perusahaan untuk dapat bersaing di dunia bisnis yang semakin ketat..

Saat ini, di Indonesia belum ada standar yang menetapkan item-item apa saja yang termasuk dalam *intangible asset* yang harus dilaporkan perusahaan baik secara *mandatory* maupun *voluntary*. Hal ini menyebabkan tidak adanya kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di BEI untuk melaporkan informasi yang berkaitan dengan modal intelektual. Pengungkapan yang bersifat *voluntary* penting dilakukan saat ini, karena telah menjadi salah satu pertimbangan bagi

investor dalam keputusan investasinya. Pengungkapan tentang *intellectual capital* merupakan salah satu bentuk pengungkapan yang bersifat *voluntary*.

Berdasarkan penelitian Firer (2002) dan saran dari penelitian Ousama *et.al.*, (2012), faktor struktur kepemilikan perusahaan dan R&D diyakini dapat mempengaruhi luas pengungkapan sukarela modal intelektual.

Komposisi struktur kepemilikan pada perusahaan akan mempengaruhi luasnya pengungkapan informasi pada laporan tahunan, termasuk informasi yang berhubungan dengan modal intelektual. Menurut Purnomosidhi (2005), komposisi investor institusional yang relatif kecil dalam struktur kepemilikan dan rendahnya persentase saham yang diperdagangkan di bursa efek di Indonesia dapat menurunkan jumlah ungkapan (*amount of disclosure*) karena manajer tidak memiliki insentif yang kuat untuk meyakinkan *stakeholders* tentang *optimal performance* (Purnomosidhi, 2005). Struktur kepemilikan dalam penelitian ini dibedakan menjadi kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah dan kepemilikan institusional.

Kemudian berkaitan dengan kebijakan pemerintah tentang pemberian insentif pajak bagi industri atau investor yang melakukan proses penelitian dan pengembangan (R&D) di Indonesia, hal ini semakin mendorong aktivitas penelitian dan pengembangan sehingga diharapkan dapat memacu perkembangan industri di berbagai sektor dan meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap pentingnya pengelolaan pengungkapan modal intelektual. Pengungkapan mengenai intensitas R&D diharapkan dapat memberikan sinyal positif kepada investor atau pihak luar bahwa perusahaan menerapkan proses bisnis yang baik

untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga akan mempengaruhi keputusan investasinya.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat dirumuskan bahwa struktur kepemilikan dan R&D berhubungan dengan luas pengungkapan modal intelektual.

Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012?
2. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012?
3. Apakah kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012?
5. Apakah R&D berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menguji pengaruh kepemilikan manajemen terhadap luas pengungkapan modal intelektual perusahaan.
2. Menguji pengaruh kepemilikan asing terhadap luas pengungkapan modal intelektual perusahaan.
3. Menguji pengaruh kepemilikan asing terhadap luas pengungkapan modal intelektual perusahaan.
4. Menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap luas pengungkapan modal intelektual perusahaan.
5. Menguji pengaruh R&D terhadap luas pengungkapan modal intelektual perusahaan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian berikutnya mengenai pengungkapan sukarela modal intelektual.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam hal pengungkapan modal intelektualnya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan akuntansi keuangan terutama mengenai faktor-faktor

yang mempengaruhi pengungkapan sukarela modal intelektual pada *annual report* perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam sistematika yang dibagi menjadi lima bab sebagai berikut :

BAB I :PENDAHULUAN,berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA, berisi landasan teori dan pembahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, dalam bab ini juga dijelaskan kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN, berisi deskripsi tentang variabel-variabel dalam penelitian secara operasional, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS, berisi analisis data dan pembahasan terhadap hasil pengumpulan data dan pengolahan data penelitian.

BAB V: PENUTUP, berisi kesimpulan dan saran dari hasil analisis dan pembahasan bab sebelumnya, serta berbagai keterbatasan dari penelitian dan saran untuk penelitian yang akan datang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Teori Signaling

Signalling theory menjelaskan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam pengambilan keputusan investasinya.

Menurut Jogiyanto (2000: 392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan diterima investor sebagai signal dalam pengambilan keputusan investasinya. Investor akan terlebih dahulu menganalisis dan menginterpretasikan pengumuman tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman tersebut merupakan *good news*, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Laporan tahunan merupakan salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor. Selain memuat laporan keuangan, dalam laporan tahunan juga memberikan informasi-informasi non keuangan termasuk IC. Informasi mengenai IC yang dimiliki perusahaan dapat menjadi signal baik bagi investor sehingga perusahaan berusaha untuk mengungkapkan secara lebih mengenai IC.

2.2 Modal Intelektual

2.2.1 Definisi Modal Intelektual

Berdasarkan berbagai literatur, modal intelektual memiliki definisi yang berbeda-beda. Istilah IC pertama kali dikenalkan oleh Galbraith yang menulis surat untuk teman sejawatnya, Michal Kalecki pada tahun 1969. Dalam suratnya, Galbraith menuliskan: *“I wonder if you realize how much those of us the world around have owed to the intellectual capital you have provided over these last decades”* (Hudson, 1993 dalam Bontis, 2000).

Klein dan Prusak (dalam Sawarjuwono 2003) mengemukakan *“...we can define intellectual capital operationally as intellectual material that has been formalized, captured, and leveraged to produce a higher valued asset”* (Stewart 1994). Pernyataan tersebut kemudian menjadi standar dalam pendefinisian *intellectual capital* (IC). Kemudian menurut Sullivan (dalam Samkin, 2008) Modal intelektual adalah pengetahuan yang dapat dikonversi menjadi keuntungan. Modal intelektual terdiri dari dua elemen: *human capital* dan *intellectual assets*. Human capital terdiri dari individu karyawan perusahaan yang memiliki keterampilan, kemampuan, pengetahuan dan *know-how*.

Menurut Sveiby (1998) Modal intelektual terdiri dari aset tidak berwujud dari organisasi yang meliputi: kompetensi karyawan (keterampilan, pendidikan dan pengalaman) dan kapasitas mereka untuk bertindak dalam berbagai situasi; struktur internal (*management, structure patents, concepts, models, research and development capability and software*); dan struktur eksternal (*image, brands, customers and supplier relations*). Sedangkan Firer & Williams (dalam Melani

2013) menyatakan bahwa IC adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan dengan maksud untuk menciptakan nilai. Dalam aplikasinya, IC menggabungkan unsur pengetahuan, teknologi, dan informasi (Romli, 2002).

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 1999) mendefinisikan modal intelektual sebagai nilai ekonomi dari dua kategori *intangibles assets* perusahaan: (1) *structural capital*, meliputi *proprietary software system*, *distribution networks*, dan *supply chains*; (2) *human capital*, meliputi *human resources* baik dalam perusahaan maupun di luar perusahaan, seperti *customers* dan *suppliers*. Berdasarkan definisi OECD tersebut, dapat disimpulkan bahwa modal intelektual merupakan bagian (*subset*) dari *intangible assets* secara keseluruhan.

2.2.2 Komponen Modal Intelektual

Ada banyak pendapat para ahli mengenai komponen modal intelektual yang pada umumnya masih berbeda-beda. Menurut Bontis *et al.* (2000) komponen IC terdiri dari :

1. Human Capital

Human capital merupakan kombinasi dari pengetahuan, keahlian, kemampuan melakukan inovasi, dan kemampuan menyelesaikan tugas, meliputi nilai perusahaan, kultur dan filsafatnya. Secara umum *humancapital* merepresentasikan *individual knowledge stocks* suatu organisasi yang dimiliki oleh karyawannya. Pada perusahaan yang proses bisnisnya berdasarkan *knowledge based*, *humancapital* merupakan faktor utama karena sumberdaya

ini merupakan *cost* yang dominan dalam proses produksi perusahaan. Pengetahuan yang dimiliki karyawannya akan meningkatkan human capital apabila perusahaan mampu memaksimalkannya.

2. *Structural Capital*

Structural capital merupakan kemampuan organisasi dalam menalatkan rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawannya untuk menghasilkan kinerja intelektual dan kinerja bisnis yang optimal secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, budaya organisasi, proses manufakturing, filosofi manajemen, dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Bontis (2000) menyatakan bahwa *structural capital* meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organizational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya.

3. *Relational (Customer) Capital*

Relational capital atau disebut juga dengan *customer capital* menggambarkan potensi organisasi untuk memiliki sumber daya *intangible* yang berada di luar perusahaan dan merupakan tambahan kekuatan bagi *human capital* dan *structural capital*. Elemen ini merupakan komponen IC yang memberikan nilai secara nyata dan merupakan hubungan yang harmonis (*association network*) yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal

dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun masyarakat sekitar (Sawarjuwono & Kadir, 2003).

Sejalan dengan pernyataan diatas, Sawarjuwono (dalam Istanti, 2009) menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama yaitu *Human Capital* (modal manusia), *Structural Capital* atau *Organizational Capital* (modal organisasi) dan *Relational Capital* atau *Customer Capital* (modal pelanggan). Selain itu menurut Sveiby (1997) menyebutkan komponen modal intelektual terdiri dari *employee competence*, *internal structure* dan *external structure*. *Internal Structure* meliputi *the organisational structure*, *légal parameters*, sistem-sistem manual, penelitian dan pengembangan, dan perangkat lunak. *External Structure* mencakup merk dagang dan hubungan antara pelanggan dan pemasok. *Employee Competence* meliputi pendidikan dan pelatihan bagi staf profesional yang merupakan penghasil utama pendapatan (*revenues*).

Sementara Brooking (dalam Suryaningsih, 2012) *intellectual capital* dikelompokkan dalam 4 komponen sebagai berikut:

1. *Market assets* atau *Customer assets*, meliputi: *brand*, konsumen, loyalitas konsumen, jaringan distribusi, pemasok dan lain-lain.
2. *Human-centered assets*, meliputi: keterampilan dan keahlian, kemampuan menyelesaikan masalah, gaya kepemimpinan, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan karyawan.
3. *Intellectual property assets*, meliputi: kecakapan teknik, merek dagang, paten dan hal-hal yang tidak berwujud lainnya yang berhubungan dengan hak cipta.

4. *Infrastructure assets*, meliputi: seluruh hal yang berkaitan dengan teknologi, proses dan metodologi yang memungkinkan sebuah perusahaan berfungsi.

Dari beberapa pengklasifikasian komponen model intelektual tersebut terdapat tiga skema yang sering digunakan dalam penelitian, yaitu skema yang diusulkan oleh Sveiby (1997), Stewart (1997), dan Edvinsson dan Malone dalam Ulum (2009). Ketiga skema tersebut memiliki tiga elemen yang sama yaitu *intellectual capital* yang melekat pada manusia, *intellectual capital* yang melekat pada perusahaan dan *intellectual capital* yang terkait dengan hubungan pihak eksternal. Tabel 2.1 berikut menunjukkan skema pengelompokan komponen modal intelektual:

Tabel 2.1
Skema Pengelompokan Komponen Modal Intelektual

Peneliti	Komponen modal intelektual yang melekat pada		
	Manusia	Perusahaan	Hubungan Eksternal
Edvinsson	<i>Human capital</i>	<i>Organizational capital</i>	<i>Customer capital</i>
Stewart	<i>Human capital</i>	<i>Structure capital</i>	<i>Customer capital</i>
Sveiby	<i>Employee Competence</i>	<i>Internal Structure</i>	<i>External capital</i>

Sumber: Purnomosidhi (2005)

Penelitian ini menggunakan skema klasifikasi yang dibuat Sveiby(1997) yang mengklasifikasikan *intellectual capital* ke dalam tiga kategori, yaitu *internal structure*, *extemal structure*, dan *employe competence (human capital)*. *Internai Structure* meliputi *the organisational structure*, *legal parameters*, sistem-sistem manual, penelitian dan pengembangan (R&D), dan perangkat lunak. *Extemal Structure* meliputi merk dagang dan hubungan antara pelanggan dan pemasok.

Employee Competence (human capital) meliputi pendidikan dan pelatihan bagi staf profesional yang merupakan penghasil utama pendapatan (*revenues*).

2.2.3 Pengungkapan modal Intelektual

Saat ini banyak perusahaan yang telah menyadari akan pentingnya pengungkapan IC. Perusahaan meyakini bahwa IC merupakan sumber daya strategis bagi perusahaan yang dapat menciptakan nilai sehingga perusahaan harus mengungkapkan IC secara reguler (Melani, 2013). Banyak penelitian yang memberikan bukti empiris semakin pentingnya informasi IC bagi *stakeholder* perusahaan.

Intellectual Capital Disclosure dalam suatu laporan keuangan merupakan suatu cara untuk mengungkapkan bahwa laporan tersebut menggambarkan aktifitas perusahaan yang kredibel, terpadu (kohesif), serta “*true and fair*” (Mouritsen *et al*, 2001). Menurut Mouritsen *et al* (2001) merujuk pada laporan IC yang telah ada dari beberapa literatur pengungkapan IC berdasarkan pada analisis tekstual atas laporan keuangan, hanya sedikit perusahaan yang menyampaikan pelaporan IC secara terpisah. Hal ini dikarenakan ketika pengungkapan IC dilaksanakan dengan cara yang berbeda, kemungkinan akan menyebabkan laporan-laporan yang kohesif, sehingga tidak perlu untuk menyediakan *disclosure* yang kredibel mengenai kegiatan perusahaan. Lebih lanjut, Menurut Mouritsen *et al* (2001) menyatakan bahwa pengungkapan IC ditujukan untuk *stakeholder* intern dan ekstern yaitu dengan mengombinasikan laporan

berbentuk angka, visualisasi dan naratif yang dengan maksud untuk menciptakan nilai

Bukh *et al.* (dalam Melani, 2013) menegaskan hal yang serupa, bahwa pada prakteknya laporan IC, mengandung informasi finansial dan non finansial yang beragam seperti perputaran karyawan, kepuasan kerja, *in-service training*, kepuasan pelanggan, ketepatan pasokan, dan sebagainya. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Abdolmohammadi (2005) memberikan bukti bahwa jumlah pengungkapan komponen modal intelektual dalam laporan tahunan berpengaruh signifikan terhadap nilai kapitalisasi pasar perusahaan. Ini berarti, bahwa semakin banyak komponen IC yang diungkapkan dalam laporan tahunannya maka perusahaan tersebut cenderung memiliki nilai kapitalisasi pasar yang lebih tinggi.

Selain itu riset Guthrie dan Petty (dalam Istanti, 2009) menunjukkan bahwa:

1. Pengungkapan modal intelektual lebih banyak (95%) disajikan secara terpisah dan tidak ada yang disajikan dalam angka atau kuantitatif. Hal ini semakin menguatkan pandangan yang telah ada bahwa aktiva tidak berwujud atau modal intelektual sulit untuk dikuantifikasikan.
2. Pengungkapan mengenai modal eksternal lebih banyak dilakukan oleh perusahaan. Laporan tersebut tidak memiliki pola tertentu. Hal-hal yang banyak diungkapkan menyebar diantara ketiga elemen modal intelektual.
3. Pelaporan dan pengungkapan modal intelektual dilakukan belum menyeluruh melainkan masih secara sebagian.

4. Secara umum perusahaan menekankan bahwa modal intelektual merupakan elemen penting untuk mencapai kesuksesan dalam menghadapi persaingan masa depan. Namun hal itu belum dapat diterjemahkan dalam suatu pesan yang solid dan koheren dalam laporan tahunan.

Penelitian ini menggunakan pengungkapan modal intelektual (EICD) sebagai variabel dependen yang menjadi pusat perhatian penelitian. Sedangkan karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual yang digunakan sebagai variabel independen adalah struktur kepemilikan dan R&D. Struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan pemerintah dan kepemilikan institusional. Index pengungkapan modal intelektual terdiri dari tiga kategori, yaitu: *internal capital* (INC) dengan 36 item, *external capital* (EXC) dengan 30 item dan *human capital* (HUC) dengan 35 item.

2.3 Struktur Kepemilikan

Menurut Marwata (dalam Sutanto, 2009) secara umum struktur kepemilikan dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu 1) besarnya kepemilikan publik dibanding dengan kepemilikan pihak tertentu yang disebut pihak *insider*, 2) besarnya kepemilikan asing dibanding dengan kepemilikan pihak domestik. Lebih lanjut disebutkan bahwa struktur kepemilikan perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan informasi yang diungkapkan pada *annual report*, disebutkan bahwa semakin besar kepemilikan *insider* maka semakin sedikit informasi yang diungkapkan dalam *annual report*. Karena pada dasarnya *insider* memiliki akses

yang luasterhadap informasi perusahaan sehingga tidakterlalu bergantung pada laporan tahunan yang dipublikasikan perusahaan.

Disisi lain, perusahaan yang sahamnya lebih didominasi oleh kepemilikan publik, hal ini berarti banyak pihak luar yang membutuhkan informasirinci mengenai perusahaan yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan yang dipublikasikan, termasuk didalmnya informasi mengenai *intellectual capital*. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan dariPengungkapan informasimengenai*intellectual capital*adalah untuk mengurangi asimetri informasi perusahaan, di mana jika asimetri informasi perusahaan semakin sedikit maka nilai perusahaan di mata masyarakat akan semakinbaik.

Struktur kepemilikan dapat dibedakan menurut dua sudut pandang yang berbeda(Ituriaga dan Zans dalam kristianto, 2010), yakni:

1. Pendekatan keagenan :Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.
2. Pendekatan informasi asimetri :Struktur kepemilikan sebagai salah satu cara untuk mengurangi ketidak seimbangan informasi antara insider dan outsider melalui pengungkapan informasi.

Dalam penelitian ini struktur kepemilikan dibedakan menjadi empat, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah dan kepemilikan institusional.

2.3.1 Kepemilikan Manajerial

Menurut Jansen dan Mackling (1976) dalam Putri (2011), kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi konflik antara prinsipal dan agen. Dengan kata lain kepemilikan saham manajerial dalam suatu perusahaan akan mendorong penyatuan kepentingan antara agen dan prinsipal sehingga manajer akan bertindak sesuai dengan yang diharapkan pemegang saham. Disamping itu, kepemilikan saham manajerial juga dapat menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham karena pihak manajemen juga akan merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil serta menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Listyani, dalam Putri 2011)

Lebih lanjut dinyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial pada perusahaan, maka manajer cenderung berusaha lebih giat dan termotivasi untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal karena manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Manajer akan berusaha untuk mengurangi konflik kepentingan dan menurunkan biaya keagenan serta dapat menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan oportunistik. Salah satu cara untuk mengurangi konflik kepentingan tersebut yaitu dengan melakukan pengungkapan informasi yang lebih banyak, termasuk mengenai informasi mengenai *Intellectual Capital*.

2.3.2 Kepemilikan Asing

Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 dinyatakan bahwa kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia (Ramadhan, dalam Febriana 2012). Masalah asimetri informasi lebih sering dihadapi oleh perusahaan yang sahamnya sebagian besar dimiliki oleh orang asing. Oleh karena itu perusahaan dengan kepemilikan asing yang besar akan terdorong untuk melaporkan atau mengungkapkan informasinya secara sukarela dan luas (Xiaotie *et al.* dalam Febriana, 2012).

2.3.3 Kepemilikan Pemerintah

Menurut Firer (2003) Kepemilikan pemerintah secara signifikan dapat mempengaruhi praktik-praktik pengungkapan informasi perusahaan seperti informasi yang berkaitan dengan modal intelektual. Apabila direksi banyak dijabat oleh pihak pemerintah, maka akibatnya direksi ini mungkin secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pengungkapan informasi dalam *annual report* yang mencerminkan masalah yang menjadi perhatian pemerintah. Masalah yang berkaitan dengan sosial seperti kesejahteraan sosial menjadi perhatian serius bagi pemerintah. Pemerintah akan memprioritaskan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya perusahaan seperti sumber daya manusia. Kepemilikan pemerintah yang besar akan menyebabkan pengungkapan mengenai IC yang semakin tinggi guna memberi sinyal kepada masyarakat bahwa operasi perusahaan telah sesuai dengan peraturan pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial.

2.3.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh institusi. Yang dimaksud institusi yaitu perusahaan swasta, perusahaan investasi, perusahaan efek, bank, LSM , maupun lembaga lain seperti dana pensiun. Kepemilikan saham institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen perusahaan sehingga dapat mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajer (Jensen dan meckling, 1976).

Pengawasan ketat yang dilakukan oleh investor institusi bertujuan agar manajer bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu menaikkan nilai perusahaan. Pada akhirnya karena adanya pengawasan lebih besar, perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan berupaya mengungkapkan modal intelektualnya secara lebih luas guna menaikkan nilai perusahaan.

2.4 R&D

Berdasarkan PSAK No 19 (Revisi 2000), yang dimaksud riset (*research*) adalah penelitian orisinal dan terencana yang dilaksanakan dengan harapan memperoleh pembaruan pengetahuan dan pemahaman teknis atas ilmu yang baru. Sedangkan pengembangan (*development*) adalah penerapan temuan riset atau pengetahuan lainnya pada suatu rencana atau rancangan produksi bahan baku, alat, produk, proses, sistem, atau jasa yang sifatnya baru atau yang mengalami

perbaikan yang substansial, sebelum dimulainya produksi komersial atau pemakaian.

McWilliams dan Siegel (2001) menjelaskan R&D sebagai situasi dimana perusahaan mengambil peran dalam tindakan yang muncul untuk aktivitas sosial, di luar kepentingan perusahaan dan yang disyaratkan oleh hukum. Dengan investasi R&D, perusahaan telah mendapatkan salah satu cara dalam mencapai keunggulan kompetitif yang dapat digunakan sebagai mekanisme untuk diferensiasi produk. Oleh sebab itu, dengan diungkapkannya R&D dalam laporan tahunan diharapkan mampu memberikan *image* baik bagi perusahaan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela modal intelektual telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Firer (2002) melakukan penelitian dengan judul "*Firm Ownership Structure and Intellectual Capital Disclosure*" dengan tujuan untuk menguji hubungan antara tingkat pengungkapan modal intelektual dengan struktur kepemilikan yang dibedakan menjadi tiga yaitu: (1) *ownership concentration*; (2) kepemilikan manajemen; (3) kepemilikan pemerintah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan pelaporan dipengaruhi oleh informasi yang ada. Pada perusahaan yang kepemilikannya tidak menyebar, pelaporan mengenai modal intelektual cenderung lebih sedikit. Perusahaan dengan kepemilikan manajemen yang tinggi lebih sedikit dalam melaporkan modal intelektual. Begitu juga dengan *ownership concentration* yang menunjukkan hubungan negatif dengan tingkat

pengungkapan modal intelektual. Sedangkan untuk variabel kepemilikan pemerintah menunjukkan pengaruh yang signifikan, dimana dapat disimpulkan bahwa semakin besar kepemilikan pemerintah dalam perusahaan maka tingkat pengungkapan modal intelektual semakin tinggi.

Sejalan dengan penelitian Firer (2002), hasil penelitian yang dilakukan oleh Hapsoro (2007) juga menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Lebih lanjut penelitian oleh Soukotta (2010) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan *intellectual capital* yang berarti semakin besar kepemilikan manajemen maka tingkat pengungkapan modal intelektual semakin rendah. Namun penelitian oleh Bukh, *et al.* (2005) dan Fakhilatun, *et al.* (2009) menemukan hasil yang berbeda dimana kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*, yang berarti semakin besar kepemilikan manajerial maka tingkat pengungkapan modal intelektual semakin tinggi.

Saleh *et.al* (2008) yang meneliti hubungan antara struktur kepemilikan dan kinerja modal intelektual mendapatka hasil bahwa kepemilikan keluarga memiliki pengaruh yang negative yang signifikan pada kinerjamodal intelektual. Sedangkan kepemilikan manajerial, pemerintah, dan asing tidak memiliki pengaruh signifikan pada kinerja modal intelektual.

Christian Riegler (2006) melakukan penelitian yang berjudul “ *Voluntary Disclosure on Project Intangibles from R&D in Business Reporting – a*

principles-based approach for R&D intensive company” menemukan bahwa R&D berpengaruh signifikan terhadap *Intellectual Capital Reporting (ICR)*.

Gleason, K. dan Klock (2006) dalam penelitiannya yang diberi judul “*Intangible Capital in the Pharmaceutical & Chemistry Industry*” menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen (*research and development intensity* dan *advertising intensity*) terhadap variabel nilai perusahaan. Penelitian yang menggunakan data selama 20 tahun milik industri farmasi dan kimia di Amerika Serikat ini mendapatkan temuan bahwa kedua variabel independen, khususnya *research and development intensity* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Chen *et.al* (2005) yang berjudul “An Empirical Investigation of Relationship Between Intellectual Capital and Firm’s Market Value and Financial Performance” yang bertujuan untuk menginvestigasi secara empiris hubungan antara efisiensi value creation dan valuasi nilai pasar dengan kinerja keuangan. Penelitian tersebut menemukan bahwa IC dan biaya iklan berdampak positif terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan, dan R&D berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Tabel 2.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Pengarang dan Tahun Publikasi	Tujuan Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
Firer (2002).	Menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual.	<i>Ownership concentration</i> , kepemilikan manajerial, kepemilikan pemerintah.	<i>Ownership concentration</i> dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IC, sedangkan kepemilikan

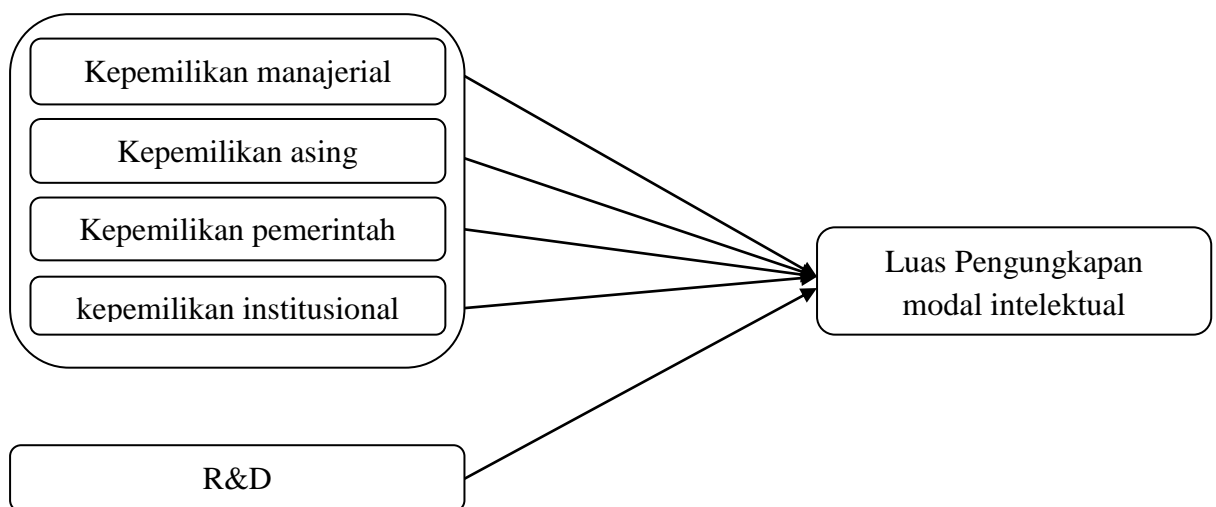
Bukh, <i>et.al</i> (2005)	Menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan IC pada prospektus IPO.	Kepemilikan manajerial, <i>Firm size, age</i> .	pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan IC. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan IC, sedangkan <i>Firm size</i> dan <i>age</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IC.
Falikhatun, <i>et.al</i> (2009)	Menguji pengaruh <i>corporate governance</i> terhadap pengungkapan modal intelektual pada laporan tahunan di sektor perbankan	<i>Board size, independent directors, ownership structure, management ownership</i> .	<i>Board size, independent directors, dan ownership structure</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IC, sedangkan <i>management ownership</i> berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan IC.
Saleh, <i>et.al</i> (2008).	Menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja modal intelektual.	Kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing.	Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja IC. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja IC.
Christian Riegler (2006)	Menguji pengaruh R&D terhadap pelaporan <i>intellectual capital</i> .	ICR, R&D	R&D berpengaruh signifikan terhadap pelaporan modal intelektual.
Gleason, K. dan Klock (2006).	Menguji pengaruh <i>research and development intensity</i> dan <i>advertising intensity</i> terhadap variabel nilai perusahaan.	R&D, <i>advertising intensity</i> .	R&D berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Advertising intensity</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Chen <i>et.al</i> (2005).	Menginvestigasi secara empiris hubungan antara efisiensi value creation dan valuasi nilai pasar dengan kinerja keuangan.	<i>Intellectual capital</i> , biaya iklan, R&D.	IC dan biaya iklan berdampak positif terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan. R&D berpengaruh signifikan terhadap ROE
---------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan baik teoritis maupun empiris, peneliti menggambarkan kerangka pemikiran pengaruh struktur kepemilikan dan R&D terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Hubungan Struktur Kepemilikan dengan Luas Pengungkapan Modal Intelektual

Marwata (2001) menyebutkan bahwa secara umum struktur kepemilikan dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu besarnya kepemilikan publik dibanding

dengan kepemilikan pihak tertentu yang disebut pihak *insider* dan besarnya kepemilikan asing dibanding dengan kepemilikan pihak domestik. Lebih lanjut juga dinyatakan bahwa struktur kepemilikan perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan informasi pada laporan tahunan. Disebutkan bahwa apabila kepemilikan *insider* semakin besar, maka informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan semakin sedikit. Hal tersebut dikarenakan *insider* memiliki akses yang luas terhadap informasi perusahaan tanpa perlu melalui laporan tahunan yang dipublikasikan. Sebaliknya, apabila kepemilikan perusahaan didominasi oleh kepemilikan publik, berarti banyak pihak membutuhkan informasi rinci mengenai perusahaan sehingga perusahaan dituntut untuk mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan tahunan, termasuk informasi mengenai *intellectual capital disclosure*. Jumlah pengungkapan yang lebih banyak diharapkan dapat menjadi *good news* bagi investor sehingga akan menaikkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak dan Widiastuti (2004) terhadap 34 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2002, menemukan bahwa struktur kepemilikan mempengaruhi luas pengungkapan informasi pada laporan tahunan. Sejalan dengan penelitian tersebut, Makhija dan Patton (1997) yang meneliti 43 perusahaan non-finansial di Czeck juga menemukan hubungan positif antara struktur kepemilikan dengan luas pengungkapan modal intelektual.

Dalam penelitian ini struktur kepemilikan dibedakan menjadi empat, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah dan kepemilikan institusional.

2.7.1.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual

Menurut Saleh *et al.*, (2008) dalam kepemilikan manajerial, manajer akan cenderung terlibat dalam aktivitas penciptaan nilai yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif jangka panjang bagi perusahaan karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap perusahaan tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan melakukan pengungkapan yang lebih luas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan pada laporan tahunannya. Laporan tahunan perusahaan yang berkualitas diharapkan mampu memberikan *image* baik bagi perusahaan yang dapat menjadi sinyal positif bagi pihak investor sehingga akan mempengaruhi keputusan investasinya.

Untuk meningkatkan *image* perusahaan pada perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi, manajemen akan berupaya untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci tentang modal intelektualnya. Sedangkan perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang rendah tingkat pengungkapan *intellectual capital* cenderung rendah pula karena pihak manajemen tidak merasa memiliki perusahaan dan tidak akan merasakan dampak atau pengaruh dari kualitas laporan tahunan perusahaan.

Penelitian oleh Bukh, *et al.* (2005) yang berjudul “*Disclosure of information on intellectual capital in Danish IPO prospectuses*” menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian yang dilakukan

oleh Fakhilatun, *et al.* (2009) juga menunjukkan hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan pengungkapan *intellectual capital*, yang berarti semakin besar kepemilikan manajerial maka tingkat pengungkapan modal intelektual semakin tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Semakin besar kepemilikan manajerial maka semakin luas pengungkapan modal intelektual.

2.7.1.2 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual

Menurut Febriana (2012) masalah asimetri informasi lebih sering dihadapi oleh perusahaan yang kepemilikan asingnya besar. Hal tersebut dikarenakan adanya hambatan geografis dan bahasa. Oleh sebab itu perusahaan dengan kepemilikan asing yang besar akan terdorong untuk mengungkapkan informasinya secara sukarela dan luas, termasuk informasi mengenai *intellectual capital* (Xiaotie *et al.*, seperti dikutip oleh Febriana, 2012). Untuk mengurangi masalah asimetri informasi tersebut maka perusahaan dengan kepemilikan asing yang besar akan terdorong untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas dalam *annual report*. Pengungkapan yang lebih luas diharapkan dapat memberikan sinyal positif kepada penanam modal asing bahwa operasi perusahaan sudah dilakukan sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan melalui modal intelektual yang dimilikinya.

Kepemilikan asing menuntut standar *corporate governance* yang tinggi sehinggadapat menjadi monitor yang efektif bagi manajerdalam pasar yang sedang tumbuh. Investor asing akan lebihmemilih dan mendukung kebijakan yang meningkatkan nilai jangka panjangbagi perusahaan yang dapat dilihat dari pengungkapan modal intelektual yang lebih luas dan lengkap. Selain itu, perusahaan berbasis asing memiliki *skill* karyawan yang mumpuni ,teknologi yang modern, dan jaringan informasi yang luas, sehingga memungkinkan untuk melakukan *disclosure* secara lebih luas dan lebih baik (Almilia dan Retrinasari 2007). Dengan sumberdaya yang dimiliki tersebut, perusahaan dengan kepemilikan asing yang besar akan berusaha meningkatkan nilai perusahaannya dengan cara mengungkapkan asetnya berupa *intellectual capital* secara lebih lengkap.

Hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini berdasarkan uraian diatas adalah :

H2 :Semakin besar kepemilikan asing maka semakin luas pengungkapan modal intelektual.

2.7.1.3 Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Luas Pengungkapan modal intelektual

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firer (2003) menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat kepemilikan pemerintah dengan pengungkapan modal intelektual.Penelitian tersebut menemukan bahwa perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan pemerintah yang tinggi (10 % atau

lebih dari total *outstanding shares*) mengungkapkan informasi yang lebih luas tentang *intellectual capital*.

Purwandari (2012) menyebutkan :

Adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki investor dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan. Hal ini karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan akan semakin luas.

Menurut Vernon dan Aharoni (dalam Firer, 2003) pihak pemerintah memberikan fokus yang besar pada kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia untuk kesejahteraan masyarakat. Perusahaan dengan kepemilikan pemerintah yang tinggi dituntut untuk mengungkapkan informasi yang lebih lengkap mengenai sumber daya yang dimiliki. Pengungkapan sukarela mengenai *intellectual capital* dapat menjadi sinyal perusahaan kepada pemerintah dan masyarakat bahwa mereka telah berusaha untuk mengikuti kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial.

Adanya kepemilikan saham oleh pemerintah dalam struktur modal perusahaan menyebabkan pengelolaan bisnis perusahaan harus diselaraskan dengan kepentingan pemerintah (Amran dan Devi, 2008). Masyarakat akan memberikan sorotan yang besar pada perusahaan dengan kepemilikan pemerintah yang besar. Hal ini dikarenakan masyarakat memiliki ekspektasi lebih terhadap perusahaan tersebut. Besarnya tekanan pemerintah dan publik membuat perusahaan harus lebih transparan dalam manajemennya. Sebagai bentuk akuntabilitas atas pengelolaan perusahaan maka dilakukan pengungkapan

informasi yang lebih luas mengenai sumber daya perusahaan, termasuk IC yang berkaitan erat dengan penciptaan nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis ke-tiga yang akan diuji adalah:

H3 : Semakin besar kepemilikan pemerintah maka semakin luas pengungkapan modal intelektual .

2.7.1.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Luas Pengungkapan

Modal Intelektual

Purnomosidhi (2005) mengungkapkan :

“ keberadaan investor institusional yang relatif kecil dalam struktur kepemilikan dan rendahnya persentase saham yang diperdagangkan di bursa efek di Indonesia menurut teori keagenan dapat menurunkan jumlah ungkapan (*amount of disclosure*) karena manager tidak memiliki insentif yang kuat untuk meyakinkan *stakeholder* tentang kinerja optimal (*optimal performance*) perusahaan. Kondisi yang sama, menurut *signalling theory* tidak memotivasi para manager untuk memberisinyal kepada pasar bahwa mereka menciptakan sumber daya modal intelektual yang tersembunyi (*hidden IC resources*).”

Sebaliknya, dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan cukup tinggi maka para manager akan termotivasi untuk mengungkapkan modal intelektualnya secara luas guna memberikan sinyal positif kepada investor institusional sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar cenderung mendapatkan pengawasan yang lebih tinggi dari pihak investor.

Berdasarkan tinjauan tersebut diatas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah :

H4 :Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin luas pengungkapan modal intelektual.

2.7.2 Pengaruh R&D terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual

Dalam era ekonomi baru berbasis pengetahuan, penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan faktor yang penting dalam penciptaan modal intelektual dan dapat dipandang sebagai ukuran ekonomik (*economic measure*) modal intelektual (Flynn dan Brosnan dalam Purnomosidhi, 2005).

Banyak perusahaan mengeluarkan dana yang tidak sedikit untuk penelitian dan pengembangan guna menciptakan produk atau proses baru, memperbaiki produk yang ada, dan menemukan pengetahuan baru yang dapat bermanfaat dimasa depan. R&D dalam hal ini memiliki makna yang luas, tidak hanya terbatas pada pengembangan dan penemuan produk baru, akan tetapi R&D dapat dilakukan pada sektor-sektor lain yang membutuhkan inovasi atau peningkatan efektivitas seperti riset pemasaran dan pengembangan SDM. Dengan demikian investasi perusahaan dalam bidang R&D akan berdampak dalam penciptaan nilai jangka panjang (Chen *et.al*, 2005).

Menurut *signalling theory*, pengungkapan beberapa informasi diharapkan mampu memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan telah menerapkan raktek-praktek industri yang baik. Kegiatan R&D dapat menjadi sinyal bagi investor bahwa perusahaan telah mengelola modal intelektualnya dengan baik guna menciptakan nilai jangka panjang perusahaan sehingga akan mempengaruhi keputusan investasinya. Dengan adanya R&D maka

memungkinkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas terutama berkaitan dengan penelitian dan pengembangan.

Hipotesis kelima yang dapat dirumuskan berdasarkan uraian diatas adalah sebagai berikut :

H5 : R&D berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan modal intelektual.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan modal intelektual. Luas pengungkapan modal intelektual (EICD) diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EICD = \frac{TADS}{MRDI}$$

Dimana,

EICD (*Extent of Intellectual Capital Disclosure*) = Luas pengungkapan modal intelektual perusahaan j

TADS (*Total Actual Disclosure Score*) = jumlah item pengungkapan yang ada pada laporan tahunan perusahaan j, 1 jika suatu item diungkapkan dalam laporan tahunan, 0 jika suatu item tidak diungkapkan dalam laporan tahunan.

MRDI (*Maximum Relevant Disclosure Items*) = jumlah maksimal item yang relevan diungkapkan perusahaan j (101 item).

Penelitian ini menggunakan index pengungkapan sejumlah 101 item yang di bagi menjadi tiga komponen yaitu *internal capital* (INC) sebanyak 36 item, *external capital* (EXC) sebanyak 30 item, dan *human capital* (HUC) sebanyak 35

item. sesuai dengan Ousama *et.al*, (2012). Index pengungkapan adalah suatu cara yang digunakan untuk membuat angka pengungkapan informasi tertentu yang menggunakan 1 untuk yang melakukan pengungkapan atau 0 untuk yang tidak melakukan pengungkapan untuk masing-masing item. Sistem pemberian kode dengan menggunakan angka 0 dan 1 diharapkan dapat membantu peneliti tentang sejauh mana perusahaan melakukan pengungkapan modal intelektual. Pengungkapan modal intelektual pada penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori seperti ditampilkan pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Kerangka Konsep *Intellectual Capital*

No	Disclosure Index
	INTERNAL CAPITAL
	Innovations:
1	Information about products or services (e.g. No., type, others)
2	Information about new products or services launched into the market during the financial year
3	% of new products or services to total no. of products or services
	Technological Infrastructure:
4	Qualitative/quantitative information about PC's and laptops (e.g. total no./per office/per employee)
5	Information about software and programs available in the company
6	Information about databases which company can access
7	Information about the company's web-site (e.g. existence of web-site/maintenance/upgrade/others)
8	Information about availability of networks/internet/cable TV
9	Expenditure on purchase of PCs and other related technological infrastructure

10	Expenditure of upgrading and maintaining of the technological infrastructure(e.g. softwre,PCs,others)
	Technology Investments:
11	% or ratios of total investment in IT to: e.g. turnover/total costs/total expenditure/others
12	Information about other technology investments
13	IT expenditure (investment)
	Research and Development (R&D):
14	Information about research and development
15	Information about the capitalized development expenditure during the financial year(e.g. recognition criteria/useful lives/amortization rates and method/others)
16	Carrying amount or reconciliation of the carrying amount of the capitalized development expenditure
17	Gross carrying amount and the accumulated amortization & capitalized development expenditure
18	Amortization amount of the capitalized deveopment expenditure for the financial year
19	Aggregate amount of R&D expenditure (recognize as an expense or written off during financial year)
20	% or ratios of total expenditure of R&D to: e.g. turnover/total costs/total expenditure/others
	Other internally generated intangible asstes:
21	Information about other internally generated intangible assets (e.g. goodwill/ brand names/ copyrights/ patents and other industrial property rights/ service and operating rights/ designs and prototype/ others)
	Quality
22	Information about awards and quality certifications (e.g ISO certifications, others)
23	Information about an unit (e.g. committee/department) that ensures quality of products or services
24	% or ratios of annual costs of quality management to: e.g. total costs/ total

	expenditure/ others)
25	No. or % of complains (claims)
26	Informations about employees involved in quality management (e.g. no./ %/ others)
27	Total cost of quality management
	Communications system:
28	Informations about the availability of internal megazines/ news letters/ circulars
29	Information about the availability of discussion fora/presentations/ workshops
30	Information about the availability of other communication facilities (e.g. videos/ web cam/ voice mail/ teleconference/ multimedia facilities/ e-mail)
	Processes:
31	Information about the management process
32	Information about the technological process
33	Information about identified critical process during the financial year (e.g. % or no.)
34	% or ratios of administrative expenditure to: e.g. turnover/ total costs/ total expenditure/ no. of employees/ others
	Problem solving capacity:
35	Average time to solve the problem/ standard response time to complaints
	Management philosophy
36	Information about company's vision and mission
	EXTERNAL CAPITAL
	Business partnering and alliances agreements:
37	Information about alliances or co-operation with others (e.g. universities/ research institutions/ other companies/ govermenta bodies)
38	Information about licensing/ franchising agreements

	Goodwill acquired in a business combinations:
39	Information about acquisitions (e.g. names of acquiree/ acquisition date/ others)
40	Informations about the allocation of the difference (whether positive or negative) between the cost of acquisition (purchase price) and the fair value of the net identifiable asstes
41	Information about goodwill policies (e.g. basis/ frequency or timing of impairment test/ others)
42	Carrying amount or reconciliation of the goodwill
	Separately acquired intangible assets:
43	Information about separately acquired intangible assets (e.g. brand names/ mastheads and publishing titles/ copyrights/ patents and other industrial property rights/ service and operating rights/ designs and prototypes/ others)
44	Carrying amount or reconciliation of the carrying amount of the separately acquired intangible assets
45	Gross carrying amount and the accumulated amortization of the separately acquired intangible assets
46	Gross carrying amount of the separately acquired intangible assets for the financial year
	Loyalty:
47	% or no. of long term customers (e.g. 5 or more years of relationship)
48	Average length (in years) of relationship with the company customers
	Customers' satisfaction:
49	Information about enquiry customers' satisfaction (e.g. customer survey or index/ customer feedback/ customers' complaints/ after-service evaluation)
50	Cost of enquiring about customers' satisfaction
	Customers:
51	No. of customers/ information about market share
52	Information about major customers(e.g. main/ big 5/ big 10)
53	Information about new big customers/ loss of big customers during the

	financial year
	Suppliers:
54	No. of suppliers
55	Information about major suppliers(e.g. main/ big 5/ big 10)
56	Information about new big suppliers / loss of big suppliers during the financial year
	Marketing:
57	% or ratios of marketing expenditure to: e.g. turnover/ total costs/ others)
58	Marketing/ distributing/ selling expenditure
	Turnover and distribution channels:
59	Information about distribution channels (e.g. commercial centres/ sales hubs/ new channels)
60	% or ratios of total turnover in accordance to: e.g. line of bussiness/ product/ customer/ distribution channel/ others)
	Market value and share price:
61	Market value/ market capitilization (e.g. yearly)
62	Market share price highlight (e.g. daily/ monthly/ yearly)
63	Book value per share/ earning per share (e.g. basic, diluted)/ price to earning ratio
	Shareholders:
64	No. of shareholders
65	% of foreign/ local shareholders/ others
66	List of top shareholders (e.g. top 10/ top 20/ top 30) or list of significant shareholders (e.g. who own more than 5%/ 10% of total shares)
	HUMAN CAPITAL
	Gender of employees:
67	No. or % of men and women employees
	Age of employees:

68	Age of employees (e.g. top managers/ middle managers/ others)
69	Distribution of the age of the employees (e.g. top managers/ middle managers/ others)
	Education level:
70	No. or % or average of employees (e.g. top managers/ middle managers/ others) with professional qualifications/ university/ secondary school/ primary school/ other education
	Flexibility:
71	No. or % employees with non-normal working hours (e.g. part time/ temporary/ after hours/ teleworks or working from home:
72	Cost of non-formal working hours employees
	Employers' welfare:
73	Information about the policy of share scheme/ share options scheme to employees
74	No. or % of the shares held by different categories of employees (e.g. top managers, middle managers/ others)
	Training and educations:
75	No. or % of employees (e.g. top managers, middle managers/ others) that received training during the financial year
76	Total number of training courses/ programmes for employees
77	% or average training course/ programmes for employees per day/ hours/ others
78	% or ratios on training cost to: e.g. total cost/ total employees cost/ others
79	No. or % of training courses provided by inside expert employees/ outside experts
80	Information about training courses (e.g. name of training course, aim of the course, other information)
81	No. or % or average of employees (e.g. top managers, middle managers/ others) who received further education sponsored by the company during the financial year
82	% or ratios on education cost to: e.g. total cost/ total employees cost/ others

83	Information about further education programmes sponsored by the company during the financial year (e.g. name of programme/ other information)
84	Training cost (e.g. total cost/ per employee/ for top managers/ for middle managers/ for other employees)
85	Education cost (e.g. total cost/ per employee/ for top managers/ for middle managers/ for other employees)
	Participation in the development of the company:
86	Information about new ideas or suggestions by employees
87	Information about ideas or suggestions actually put into practice
88	Recompense or budget devoted to foster and reward employees' ideas or suggestions that were put into practice
	Knowledge map:
89	Information about the existence of a catalogue of employees' knowledge (e.g. description of who knows what/ know-how)
90	Cost of constructing and maintaining of knowledge map
	Employees' satisfaction:
91	Information about enquiry on employees' satisfaction (employees index/ employees feedback/ employees complaints)
92	Cost on enquiring about employees' satisfaction
	Employees' evaluation:
93	Information about the existence of evaluation procedures
94	No. or % evaluated employees (e.g. based on top managers/ middle managers/ others)
	Distribution employees:
95	Total number of employees
96	No. or % of permanent and temporary employees
97	No. or % of managers (e.g. top managers/ middle managers/ lower level managers)
98	No. or % of employees in every department (e.g. production/ sales and

	marketing/ IT department/ R&D/ administration)
	Employees' capacities and abilities:
99	Information about employees (e.g top managers/ middle managers/ others) who are high potential/ outstanding/ high calibre/ expert/ skilled (e.g. in terms of no. or average of professional experience)
	Employee development plans:
100	Information about development plan for the employees
	Safety and health of employees:
101	Information about safety and health

Sumber :Ousama, A.A., Fatima, A.H. and Hafiz-majdi, A.R (2012).

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen yang dipakai adalah kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial dan R&D.

3.1.2.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dinyatakan dengan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer eksekutif dan dewan direksi. Pengukuran ini mengacu pada Saleh *et al.*, (2007) yang menyebutkan bahwa kekuasaan dan kontrol sebagian besar keputusan di dalam perusahaan berada di tangan manajer eksekutif.

$$\text{MANOWN} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3.1.2.2 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan porsi saham yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing yaitu perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri terhadap jumlah seluruh saham beredar (Farooque, *et al* 2007). Pada penelitian ini kepemilikan asing diproksikan dengan kepemilikan oleh institusi asing.

$$\text{FOROWN} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki asing}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3.1.2.3 Kepemilikan Pemerintah

Kepemilikan pemerintah diukur dengan prosentase kepemilikan saham oleh lembaga pemerintah, dan lembaga pemerintah terkait. Pengukuran ini mengacu pada Saleh *et al.*, (2007). Fokus pengendalian pada kepemilikan pemerintah seperti pada bank milik negara yaitu mengutamakan kepentingan kelompok-kelompok tertentu untuk tujuan politik.

$$\text{GOVOWN} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki pemerintah}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3.1.2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proposi kepemilikan saham perusahaan oleh institusi, yaitu LSM, perusahaan swasta, perusahaan investasi, bank, perusahaan efek, maupun lembaga lain seperti dana pensiun. Kepemilikan institusional diukur dengan menghitung rasio antara jumlah saham yang dimiliki oleh institusi terhadap jumlah seluruh lembar saham beredar perusahaan. Pengukuran ini mengacu pada penelitian Ujiyantho dan Agus (2007).

$$\text{INSOWN} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3.1.2.5 R&D

Aktivitas penelitian dan pengembangan merupakan faktor penting dalam penciptaan modal intelektual (purnomosidhi, 2005). Dalam penelitian ini R&D merupakan *dichotomous variabel* yang diukur dengan cara pemberian kode yaitu kode (1) untuk perusahaan yang melaporkan pengeluaran penelitian dan pengembangan di dalam laporan keuangan dan kode (0) jika perusahaan tidak melaporkan pengeluaran R&D dalam laporan keuangan perusahaan, Teknik pengkodean ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wruck dan Williams (2001).

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran
1	Variabel dependen - Pengungkapan modal intelektual	$EICD = \frac{TADS}{MRDI}$
2	Variabel independen - Kepemilikan manajerial - Kepemilikan	$\text{MANOWN} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$

	<p>asing</p> <p>- Kepemilikan pemerintah</p> <p>- kepemilikan institusional</p> <p>- R&D</p>	<p>FOROWN = $\frac{\text{jumlah saham yang dimiliki asing}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$</p> <p>GOVOWN = $\frac{\text{jumlah saham yang dimiliki pemerintah}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$</p> <p>INSOWN = $\frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$</p> <p>Kode (0) untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan biaya R&D, dan (1) perusahaan yang mengungkapkan biaya R&D.</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012. Perusahaan sektor keuangan menarik untuk diteliti karena perusahaan ini mempunyai modal intelektual yang lebih intensif dibandingkan perusahaan sektor lainnya. Modal intelektual merupakan faktor utama dalam meningkatkan daya saing perusahaan, terutama bagi perusahaan perbankan yang saat ini semakin kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk layanannya.

Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012 yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan. Periode pengamatan yaitu tahun 2012, dipilih karena dianggap paling relevan untuk menggambarkan kondisi aktual di Indonesia saat ini. Karena adanya keterbatasan sumber data *annual reports* tahun 2013 sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel *annual reports* tahun 2013. Berdasarkan Indonesian Capital Market Directory perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012 untuk sektor keuangan berjumlah 72 perusahaan.

Jumlah sampel final yang terpilih sebesar 69 perusahaan keuangan dari 72 perusahaan yang merupakan total perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2012 yang dapat diakses (tidak *underconstruction*) saat pengumpulan data dilakukan.
2. Mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) lengkap selama tahun 2012.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu jenis data yang di dapat melalui perantara atau tidak didapat langsung dari sumbernya (Sekaran, 2003).Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) pada tahun 2012.Laporan tahunan perusahaan tersebut diperoleh dari www.idx.co.id dan pojok BEI Universitas Diponegoro. Penelitian ini menggunakan *onetime period* dengan total keseluruhan data yang digunakan adalah 69 perusahaan sektor keuangan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *content analysis*, yaitu suatu metode pengumpulan data penelitian melalui teknik observasi dan analisis terhadap isi atau pesan dari suatu dokumen dengan tujuan untuk melakukan identifikasi terhadap karakteristik atau informasi spesifik yang terdapat pada suatu dokumen untuk menghasilkan deskripsi yang obyektif dan sistematis (Indriantoro,dalam Istanti 2008). *Content analysis* dilakukan dengan cara membaca laporan tahunan setiap perusahaan sampel dan memberi kode informasi yang terkandung didalamnya.

Menurut Bozzolan *et al.* (dalam Purnamosidhi, 2006) langkah-langkah dalam *Content analysis* meliputi (1) memilih *framework* yang digunakan untuk mengklasifikasikan informasi; (2) menentukan unit pencatatan; (3) memberi kode; (4) menilai tingkat reliabilitas yang dicapai.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian secara statistik agar mudah dipahami, yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2009).

Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Nilai rata-rata (*mean*) digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji Statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS 19.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas. Ketiga uji asumsi klasik tersebut diujidengan menggunakan program SPSS 19. Tujuan uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid, dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya efisien (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2009). Uji asumsi klasik merupakan prasyarat dilakukannya analisis regresi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi secara normal (Gujarati,

2008). Model regresi dikatakan baik apabila data mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Alat uji yang digunakan adalah dengan analisis grafik histogram dan grafik *normal probability plot* serta uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*.

Berikut ini dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik *normal probability plot* adalah (Ghozali, 2009):

1. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2009):

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual memiliki distribusi yang tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual memiliki distribusi yang normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), sehingga uji jenis ini hanya digunakan apabila variabel independen dalam penelitian lebih dari satu. Multikolinearitas dapat dilihat dengan cara menganalisis nilai VIF (*VarinaceInflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Suatu model regresi menunjukkan

adanya Multikolinearitas jika: (1) Nilai *Tolerance* < 0,10, atau (2) Nilai VIF > 10. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2009).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2009). Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui melalui hasil uji statistik. Uji statistik yang dilakukan yaitu dengan menggunakan *Uji Park*.

Uji Park dilakukan dengan cara meregresikan logaritma dari kuadrat residual ($\ln |e_i|$) sebagai variabel dependen sedangkan variabel independennya tetap. Jika koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik, maka dalam data model regresi terdapat heteroskedastisitas dan sebaliknya jika parameter beta tidak signifikan secara statistik, maka asumsi homoskedastisitas pada model tersebut diterima (Ghozali, 2009).

3.5.3 Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan dengan tujuan untuk menguji seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen serta untuk mengetahui arah hubungan tersebut. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini

yakni regresi berganda dengan variabel dependen adalah pengungkapan modal intelektual dan variabel independen meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, dan R&D. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$EICD = \alpha + \beta_1 MANOWN + \beta_2 FOROWN + \beta_3 GOVOWN + \beta_4 INSOWN + \beta_5 R\&D + e$$

Keterangan:

EICD	= <i>Extent Intellectual Capital Disclosure</i> (luas pengungkapan modal intelektual perusahaan)
α	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_6$	= koefisien regresi
MANOWN	= kepemilikan manajerial perusahaan
FOROWN	= kepemilikan asing perusahaan
GOVOWN	= kepemilikan pemerintah perusahaan
INSOWN	= kepemilikan institusi perusahaan
R&D	= <i>Research and Development</i>
e_{jt}	= <i>error</i>

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dari nilai R^2 akan diketahui seberapa besar variabel

dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model. Apabila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Regresi Simultan (Uji F)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi $f < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $f > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria untuk penerimaan atau menolakh ipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.